

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap orang pasti menghadapi permasalahan dalam hidup, tidak terkecuali para perempuan usia produktif yang hidup dengan HIV/AIDS. Para perempuan yang terpapar HIV menghadapi berbagai permasalahan dan kesulitan dalam hidupnya, antara lain kekecewaan terhadap nasib, pasrah, dan kecenderungan untuk mengakhiri hidup. Logoterapi, yang dikembangkan oleh Viktor Frankl, memberikan pendekatan berharga untuk membantu orang dengan HIV menemukan dan memperkuat makna dalam hidup mereka. Konsep ini berfokus pada pencarian makna sebagai motivator utama manusia, yang sangat relevan bagi orang-orang yang menghadapi tantangan besar seperti hidup dengan HIV. Dengan menerapkan prinsip logoterapi, ODHIV dapat memperoleh perspektif baru mengenai penyakitnya dan menemukan makna yang lebih dalam dari pengalamannya. Logoterapi mendorong orang untuk melihat melampaui penderitaan dan keterbatasan untuk menemukan peluang bagi pertumbuhan pribadi, hubungan yang lebih dalam, dan kontribusi yang berarti bagi orang lain dan masyarakat. Elemen penting dari logoterapi yang sangat berguna bagi orang yang hidup dengan HIV mencakup konsep kebebasan untuk memilih sikap terhadap penderitaan yang tidak dapat dihindari, penemuan makna melalui pengalaman, penciptaan karya, dan sikap terhadap takdir yang tidak dapat diubah. Pendekatan ini membantu individu membangun ketahanan, meningkatkan harga diri, dan mengembangkan tujuan hidup yang secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup meskipun ada tantangan terkait HIV. Penggunaan logoterapi dalam konteks dukungan dan konseling terhadap ODHIV telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Hal ini dapat membantu mengurangi depresi, kecemasan, dan perasaan putus asa yang umum, serta meningkatkan perasaan optimisme dan pendekatan terhadap kehidupan. Selain itu, pendekatan ini mendorong individu untuk mengambil peran aktif dalam perawatan mereka dan membuat pilihan hidup yang positif. Penting untuk dicatat bahwa efektivitas logoterapi dalam konteks HIV tidak menghalangi perlunya intervensi medis dan psikososial lainnya. Sebaliknya, hal ini harus dilihat sebagai alat pelengkap yang ampuh dalam pendekatan holistik

untuk mendukung kesejahteraan orang yang hidup dengan HIV. Singkatnya, konsep logoterapi Viktor Frankl memberikan kerangka kerja yang berharga untuk memperkuat makna hidup pada orang yang hidup dengan HIV. Dengan berfokus pada eksplorasi makna, tanggung jawab pribadi, dan potensi pertumbuhan dalam menghadapi penderitaan, logoterapi membantu orang yang hidup dengan HIV tidak hanya mengatasi tantangan diagnosis, tetapi juga tumbuh dan menemukan lebih banyak makna dalam hidup.

5.2. Refleksi Kritis dan Saran

Logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor Frankl, menawarkan pendekatan yang unik dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang yang hidup dengan HIV. Pendekatan yang berpusat pada pencarian makna hidup sangat penting bagi orang-orang yang hidup dengan HIV karena dapat membantu mereka mengatasi perasaan putus asa dan disorientasi yang sering terjadi setelah diagnosis HIV serta mendorong mereka untuk menemukan makna baru dalam setiap pengalaman. Logoterapi juga sangat membantu dalam menghadapi situasi sulit, depresi, kecemasan serta krisis eksistensial. Namun pendekatan logoterapi juga memiliki keterbatasan dari sudut pandang perawatan HIV. Salah satu kritik utama adalah pendekatan ini mungkin terlalu fokus pada aspek mental dan spiritual dan kurang memberikan perhatian pada pengobatan gejala fisik atau aspek medis HIV. Orang dengan HIV seringkali menghadapi berbagai tantangan fisik yang dapat berdampak serius pada kualitas hidup mereka, dan pendekatan yang terlalu fokus pada makna hidup tidak cukup menjawab kebutuhan praktis tersebut. Selain itu, bagi beberapa orang terutama mereka yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, atau yang memiliki tekanan ekonomi dan sosial yang parah, konsep makna hidup mungkin terasa abstrak atau sulit dipahami. Kekuatan logoterapi, sebaliknya terletak pada kemampuannya untuk memberdayakan orang dengan HIV. Selain mengatasi rasa kecemasan dan putus asa, pendekatan ini juga membantu mengurangi stigma yang dialami dengan mendorong para perempuan yang hidup dengan HIV untuk melihat diri mereka lebih dari sekedar orang yang hidup dengan HIV. Logoterapi juga menekankan

fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. Hal ini sangat bermanfaat dalam menghadapi perubahan dan tantangan gaya hidup yang disebabkan oleh HIV.

Penerapan logoterapi dalam konteks HIV juga menghadapi tantangan praktis. Bagi orang dengan gangguan kognitif terkait HIV, pendekatan yang memerlukan refleksi mendalam dan pemikiran abstrak mungkin sulit diterapkan. Logoterapi juga mungkin kurang efektif dalam mengobati trauma akut dan stres, terutama stress yang berkaitan dengan pengalaman diagnosis dan stigma. Dalam kasus seperti ini, pendekatan lebih langsung untuk menangani gejala trauma mungkin diperlukan sebelum ODHIV mengeksplorasi makna hidupnya. Namun demikian, potensi logoterapi sebagai metode pendampingan untuk menguatkan makna hidup ODHIV, tidak boleh dianggap remeh. Logoterapi dapat menjadi alat yang berharga bila diintegrasikan ke dalam pendekatan pengobatan bersifat holistik yang juga memenuhi kebutuhan medis, sosial, dan praktis orang dengan HIV. Penting untuk diketahui juga bahwa efektivitas logoterapi dapat bervariasi tergantung pada orangnya, latar belakang, dan stadium penyakitnya. Oleh karena itu, penerapan logoterapi dalam pengobatan HIV harus dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi masing-masing pasien atau ODHIV.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Utama

- Viktor E Frankl, *Man's Search for Meaning* (Boston: Beacon Press, 2017).
- Fabry, J. B. (1994). *The pursuit of meaning: Viktor Frankl, logotherapy, and life.* Beacon Press
- Frankl, V. E. (1984). *Man's search for meaning: An introduction to logotherapy.* Simon and Schuster.
- Frankl, V. E. (1988). *The will to meaning: Foundations and applications of logotherapy,* Penguinn.

Referensi Pendukung

- Slam, Z., Farshad, M. R., Farhad, J., & Arash, R. (2017). *The effectiveness of group logotherapy on the quality of life and depression of patients with multiple sclerosis.* Journal of Research in Medical Sciences.
- Frankl, V. E. (2006). *Man's Search for Meaning,* Beacon Press.
- Lukas, E. (2000). *Logotherapy Textbook: Meaning -centered psychotherapy.* Liberty Press, 58.
- Stephen J. Costello, *Applied Logotherapy Viktor Frankl's Philosophical,* 57-58
- Waluyo, A., Culbert, G. J., Levy, J., & Norr, K. F. (2019). *Understanding HIV-related stigma among Indonesian nurses.* Journal of the Association of Nurses in AIDS Care, 26(1), 89
- Viktor E Frankl, *Optimisme Di Tengah Tragedi: Analisis Logoterapi* (Bandung: NUANSA, 2008), 160
- Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 51
- Ahmad Khoirudin, *Menemukan Makna Hidup* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 11-12.
- Frankl, V.E. (1960). Paradoxical Intention: A logotherapeutic technique. *American Journal of Psychotherapy*, 14 (3), 520
- Nasronudin. (2017). *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis, dan Sosial.* Surabaya: Airlangga University Press, 80-83.
- Arifa, N. (2018). *Prevalensi Gangguan Mental pada Orang dengan HIV/AIDS di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 13(2), 82-89.

- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, I.B.G., Manuaba, I.A.C., & Manuaba, I.B.G.F. (2015). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, A.B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*, hal 48-49.
- Uma, *Dalam Penderitaan, Aku Justru Bersukacita (Teologi Sukacita Kartini)*, hal 32
- Viktor E Frankl, *Man's Search for Meaning.*, hal 10-11
- Handrianus Eka Uma, *Dalam Penderitaan, Aku Justru Bersukacita (Teologi Sukacita Kartini)*, 2023, 32
- Muhammad Saleh Nuwa, Stefanus Mendes Kiik, Antonius Rino Vanchapo, "Penanganan Terhadap Stigma Masyarakat Tentang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas". *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol. 10 No. 1 Januari 2019, hal 49-50.
- Oktavia, N., Kusnanto, K., & Nihayati, H. E. (2019). *Gambaran Konsep Diri Orang dengan HIV/AIDS di Surabaya*. *Jurnal Ners*, 14(2), 62-68.
- Ratnasari, D. (2021). *Hubungan antara Keterlibatan dalam Advokasi HIV dengan Resiliensi dan Kualitas Hidup ODHA*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(1), 41-50.
- Frankl, V.E. (1988). *The Will To Meaning: foundations and applications of logotherapy*. 143
- Jurnal Filsafat Indonesia et al.*, "Pendekatan Konseling Viktor Frankl Dan Relevansinya Bagi Pendampingan Siswa Di Masa Krisis," *J. Filsafat Indonesia* 6, no. 1 (2023): 127.
- Jawa Barat, Direktur Jenderal, and Kekayaan Intelektual, "Dimensi Spiritual

Menurut Viktor Frankl Dan Al-Ghazali” (IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021), hal 16.

Dharmawan Ardi Purnama, *Pembaharuan Logoterapi Viktor Frankl* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

Jarman Arroissi, Rhmah Akhirul Mukharrom, and Elvin Atmaja Hidayat, “Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani,” *Melintas* 32, no. 3 (2016): 285–308.

Sumber Internet

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus Acquired Immunodeficiency Syndrome, n.d., <https://peraturan.bpk.go.id/>.

“*Persentase Jumlah Kasus HIV Di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Januari-September 2023)*’, *Indonesia-Mayoritas-Berusia-25-49-Tahun-per-September-2023*, Diakses 16 Januari 2024 Pukul 19: 35,” 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/01/penderita-hiv>.

Yualita Perla Salami Salami, Muvira Annisa Ayu, “Studi Kualitatif Strategi Koping Penderita HIV AIDS Di Kota Bandung, Faletahan Health,” *Journal*, 8, no. 1 (2021): 22–30, 0 www. %0Ajournal.lppm stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ,. <https://news.solopos.com/ini-yang-dilakukan-orang-indonesia-bila-ada-keluarga-mereka-terkena-hiv-aids-1111959>, diakses Selasa 25 Juni 20204

